

## PENGARUH EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA

Dea Octaviani Mahmud<sup>1\*</sup>, Rani Risdiana<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email Korespondensi: deaaoctaviani@gmail.com

Disubmit: 10 Juli 2023

Diterima: 07 Agustus 2023

Diterbitkan: 01 Oktober 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i10.10912>

### ABSTRACT

*Reproductive health is a state of complete physical, mental and social well-being and not only free from disease or disability, but also in everything related to the reproductive system and its functions and processes. The purpose of conducting this study was to determine the effect of reproductive health education on sexual behavior in adolescents at Smk Bisnis Dan Teknologi Bekasi. Data collection by distributing questionnaire sheets, this research design is descriptive with a cross sectional approach. Based on the results of Bivariate Analysis with paired T-test with a sample of 36 respondents (N = 36) data were obtained that T-Count (23.854) > T-table (0.462) and p-Value value (0.000) < alpha value (0.05) which means based on the hypothesis that Ha was accepted and Ho was rejected, it can be concluded that there are differences in respondents' sexual behavior before and after being given health education about the reproductive system carried out in SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi in 2023. From the results of this study, it is hoped that all adolescents of SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi can change behavior better and stay away from negative environments.*

**Keywords:** Reproductive Health, Social Behavior, Sexual Behavior

### ABSTRAK

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya bebas dari dari penyakit atau kecacatan, tetapi juga dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya. Tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pada remaja di Smk Bisnis Dan Teknologi Bekasi. Pengambilan data dengan menyebarkan lembar kuesioner, desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Berdasarkan hasil Analisis Bivariat dengan *paired T-test* dengan jumlah sampel 36 responden (N=36) didapatkan data bahwa T-Hitung (23,854) > T-tabel (0,462) dan nilai p-Valuenya (0,000) < nilai alpha (0,05) yang berarti berdasarkan hipotesa bahwa Ha diterima dan Ho ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pada perilaku seksual responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang sistem reproduksi yang dilakukan di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi tahun 2023. Dari hasil penelitian ini, diharapkan bagi seluruh remaja SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi untuk dapat merubah perilaku lebih baik dan menjauhi lingkungan yang negatif.

**Kata Kunci:** Kesehatan Reproduksi, Perilaku Sosial, Perilaku Seksual

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, tetapi juga dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya. Oleh karena itu, kesehatan reproduksi menyiratkan bahwa orang dapat memiliki kehidupan seks yang memuaskan dan aman, serta mereka memiliki kemampuan untuk bereproduksi dan kebebasan untuk memutuskan kapan dan seberapa sering melakukannya (Rosa et al, 2020).

Masa remaja merupakan masa peralihan atau transisi dari anak-anak menuju dewasa. Dalam perkembangannya remaja belum cukup memiliki pengetahuan yang memadai mengenai seksual pranikah. Dorongan seksual terhadap lawan jenis terjadi pada masa remaja yang diawali oleh masa pubertas (Rahardjo et al., 2017).

Pada masa remaja individu belum dapat bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kegiatan yang mereka lakukan. Permasalahan terkait kesehatan reproduksi yang dapat terjadi di masa remaja antara lain kehamilan diluar nikah, pemerkosaan, pelacuran dikalangan remaja, aborsi, penyakit menular seksual, pelecehan seksual dan penyimpangan-penyimpangan seksual lainnya seperti seks bebas. Perubahan dalam sikap dan perilaku seksual reproduksi di kalangan remaja menjadi masalah sosial yang memprihatinkan (Diananda, 2018).

Seks bebas merupakan perilaku seks yang di lakukan individu sebelum menikah, pengajuan pada bulan Oktober 2018. Banyaknya pengajuan dispensasi kawin menjadi salah satu indikator adanya kasus seks bebas

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020)

mendefenisikan remaja sebagai orang-orang yang berusia 15-18 tahun, di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa melibatkan perubahan perkembangan salah satunya perkembangan seksual, pada perkembangan seksual remaja harus menyadari pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan dampak dari perilaku seksual pranikah. Di seluruh dunia pada tahun 2020 sebanyak 150.000 remaja berusia antara 10 dan 19 tahun telah terinfeksi penyakit menular seksual, sebagai tambahan data terbaru menunjukkan bahwa 25 persen remaja perempuan dan 17 persen remaja laki-laki berusia 15-19 tahun, sedangkan kasus kehamilan diluar nikah, setidaknya sekitar 10 juta kehamilan yang tidak di inginkan terjadi setiap tahun di antara gadis remaja berusia 15-19 tahun, dan di perkirakan sekitar 5,6 juta aborsi yang terjadi setiap tahun di antara remaja putri berusia 15-19 tahun. (WHO, 2020)

Berdasarkan survei dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, pada remaja usia 15-19 tahun proporsi terbesar mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun, yaitu remaja perempuan sebanyak 33,3% dan remaja laki-laki sebanyak 34,5%. Pada usia tersebut remaja yang mengaku telah melakukan aktifitas berciuman bibir, pada remaja perempuan sebanyak 23,6% dan remaja laki-laki sebanyak 37,3%, sedangkan yang mengaku telah meraba/merangsang pada remaja perempuan sebanyak 4,3% dan remaja laki-laki sebanyak 21,6%, dan yang telah melakukan hubungan intim pranikah, pada remaja perempuan sebanyak 0,7% dan

remaja laki-laki sebanyak 4,5%. Beberapa perilaku tersebut bisa mengantar pada resiko kehamilan yang tidak diinginkan yang berlanjut pada aborsi atau pernikahan remaja, dan penularan penyakit menular seksual. Berdasarkan data dari kemenkes pada tahun 2020 didapatkan sebanyak 2,5% remaja telah terinfeksi penyakit menular seksual pranikah (Kemenkes, 2020).

Data Depkes RI (2018), menunjukkan jumlah remaja umur 15-18 tahun di Indonesia sekitar 43 juta (19,61%) dari jumlah penduduk. Sekitar satu juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) secara terbuka menyatakan bahwa pernah melakukan hubungan seksual. Penelitian yang dilakukan oleh berbagai institusi di Indonesia selama kurun waktu tahun 1993-2002, menemukan 5-10% wanita dan 18-38% pria muda berusia 15-18 tahun telah melakukan hubungan seksual dengan pasangan yang seusia mereka 3-5 kali (Suryoputro, 2016).

Perilaku seks, khususnya kalangan remaja Indonesia sungguh memperhatikan. Menurut data BKKBN (2018), sebanyak 68% remaja di beberapa kota besar di Indonesia telah melakukan seks pra nikah. Hubungan seks yang mereka lakukan ini juga dilandasi pemikiran bahwa berhubungan seks satu kali tidak menyebabkan kehamilan. Sekolah merupakan lingkungan sekunder bagi remaja setelah lingkungan keluarga. Mengingat sekolah memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk perilaku remaja, selayaknyalah sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat membantu untuk memberikan pengarahan dan penjelasan tentang seks pranikah secara baik dan benar.

Berdasarkan penelitian Desy (2015) dengan pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pada anak SMK adalah di ketahui distribusi dengan

perilaku seksual mayoritas pada kategori tidak beresiko (78,1%) dan minoritas pada kategori perilaku seksual tidak beresiko yaitu (21,9%).

Hasil penelitian di peroleh ada pengaruh yang bermakna antara edukasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pada siswa di SMA Negeri 1 Godong , nilai p-value 0,000. Artinya semakin tinggi pengetahuan berarti perilaku seks semakin membaik dan tidak ada tindakan seks bebas. Secara teori perubahan perilaku atau mengadopsi perilaku baru itu mengikuti tahap-tahap yang meliputi perubahan pengetahuan sikap hingga perubahan praktik.

## KAJIAN PUSTAKA

### Konsep Remaja

#### Definisi

Remaja merupakan individu yang dimana pada masanya mengalami transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana telah terjadinya eksplorasi psikologis untuk menemukan jati diri. Kematangan fisik dan seksual pada remaja mengalami suatu tahapan menuju akuisisi kemampuan untuk kehidupan di masa dewasa, kemampuan bernegosiasi, membangun identitas, kemandirian dalam ekonomi dan sosial. Masa remaja sangat penting dimana pada masa itu mereka sedang berada di tahap meninggalkan masa kanak-kanak yang bebas dan penuh ketergantungan menuju ke masa dewasa yang akan menuntut mereka penuh dengan tanggung jawab (Sitanggang 2019).

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis

muncul akibat perubahan fisik (Dianawati, 2018).

### **Konsep Kesehatan Reproduksi Remaja** **Definisi**

Kesehatan reproduksi menurut Kemenkes RI (2015) adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi.

Menurut Mariana Amiruddin, definisi kesehatan reproduksi adalah sekumpulan metode, tehnik, dan pelayanan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan reproduksi melalui pencegahan dan kesejahteraan reproduksi melalui pencegahan dan hubungan perorangan, bukan semata konsultasi dan perawatan yang bertalian dengan reproduksi dan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks.

### **Konsep Perilaku Seksual** **Pengertian**

Perilaku seksual merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa batas baik dari tingkah laku seksnya sendiri maupun dengan siapa seks itu dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Perilaku seksual juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual. Bentuk perilaku seksual bermacam-macam mulai dari bergandengan tangan, berpelukan, bercumbu, bercumbu berat sampai berhubungan seksual.

### **Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Seksual Pada Remaja**

1. Meningkatnya libido seksualitas yang di sebabkan perubahan hormon remaja
2. Penundaan usia perkawinan

3. Penundaan tersebut karena adanya undang-undang yang mengatur tentang batas usia menikah
4. Adanya larangan dan memandang bahwa seks adalah hal yang tabu sehingga remaja cenderung melanggar larangan tersebut
5. Kurangnya informasi mengenai perilaku seks karena hubungan yang tidak terbuka antara orang tua dan anak
6. Pergaulan remaja yang semakin bebas.
7. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab seksualitas adalah karena meningkatnya libido seksualitas, penundaan usia perkawinan, adanya larangan bahwa seks merupakan hal yang tabu, kurangnya pengetahuan tentang perilaku seks.

### **Dampak Perilaku Seksual Pada Remaja**

Dampak dari perilaku seks bebas adalah timbulnya hamil diluar nikah, aborsi, mencoreng nama baik orang tua dan diri sendiri, merusak masa depan, timbulnya penyakit menular seksual bahkan bisa sebagai sarana penularan penyakit HIV/AIDS. Untuk perempuan dibawah usia 17 tahun yang pernah melakukan hubungan seks pranikah beresiko terkena kanker serviks. Sedangkan dampak psikologis seks pranikah yang sering kali terlupakan ketika melakukan seks pranikah adalah akan selalu muncul rasa bersalah, marah, sedih, malu, stress dan benci pada diri sendiri dll (Febuanti 2018).

### **Pencegahan Perilaku Seksual Bebas**

1. Memperkuat ajaran agama
2. Meningkatkan hubungan baik antara orang tua dan anak
3. Membuka media internet seperlunya saja

4. Tidak berpacaran, konsisten dengan prinsip pada diri sendiri
5. Tidak terllau mendekati teman yang mempunyai perilaku buruk
6. Mencari tahu lebih dalam mengenai bahaya seks pranikah
7. Promosi tentang kesehatan reproduksi dan kesehatan seksualitas
8. Bijak dalam memilih suatu pergaulan yang membawa suatu hal yang positif
9. Dapat menilai dan memahami sendiri berbagai sifat karakteristik teman dengan memperluas pergaulan

### Konsep Pendidikan Kesehatan Pengertian

Menurut (Notoatmodjo, 2018) pendidikan kesehatan adalah sebuah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Pendidikan kesehatan merupakan bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai perawat pendidik sesuai dengan tugas seorang perawat.

### Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pada remaja di SMK Permata Bangsa

### Pertanyaan Penelitian

Untuk lebih memudahkan dalam penelitian ini maka rumusan masalah di jabarkan dengan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah yang terjadi jika kurangnya pengetahuan edukasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja ?
2. Apakah ada pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja ?

### METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Permata Bangsa. Jenis penelitian ini menggunakan metode *quasy eksperimen* dengan rancangan *one group pretest-posstest*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien hipertensi sebanyak 73 orang. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* yaitu suatu pemilihan sampel yang dilakukan secara acak. Untuk penelitian ini jumlah populasi keseluruhan 49 dan ukuran sampel yang digunakan 36 sampel. Kriteria inklusi adalah Remaja berusia 16-18 tahun yang bersekolah di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi, yang bersedia menjadi reponden. Remaja yang bersedia diberikan penyuluhan. Kriteria Eksklusi adalah remaja yang tidak hadir saat dilakukan penelitian di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi, remaja yang mengundurkan diri sebagai responden. Alat penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang terdiri dari identitas responden, *informed consent* serta pertanyaan terkait.

Teknik analisis data meliputi Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis dan datanya, pada umumnya dalam analisis univariat hanya dapat menghasilkan distribusi serta frekuensi presentase dari setiap variable (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat menggunakan uji *Paired T-Test*

**HASIL PENELITIAN****Analisa Univariat****1) Karakteristik Berdasarkan Responden****Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Remaja di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi Tahun 2023**

Karakteristik	Responden	
	Jumlah	%
<b>Usia</b>		
• 16 Tahun	1	2,7
• 17 Tahun	31	86,5
• 18 Tahun	4	10,8
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b> %
<b>Jenis Kelamin</b>		
• Laki laki	19	51,4
• Perempuan	17	48,6
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b> %

Sumber: pengolahan data spss 26

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 36 responden didapati 1 responden berusia 16 tahun (2,7%), responden yang berusia 17 tahun sebanyak 31 (86,5)

dan responden yang berusia 18 tahun sebanyak 4 (10,8). Selanjutnya berdasarkan jenis kelamin laki laki sebanyak 19 responden (51,4) dan perempuan sebanyak 17 responden (48,6).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lingkungan di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi Tahun 2023**

Lingkungan	Frekuensi	%
Positif	20	54,1
Negatif	16	45,9
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: pengolahan data spss 26

Berdasarkan hasil penelitian diatas dari 36 responden terbanyak pada remaja yang mempunyai kondisi lingkungan positif yaitu

sebanyak 20 responden (54.1%), sedangkan yang memiliki kondisi lingkungan yang negatif sebanyak 16 responden (45,9%) di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi Tahun 2023.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Remaja Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi Tahun 2023**

Perilaku Seksual	Frekuensi	%
Baik	4	11,1
Cukup	0	0
Kurang	32	88,9
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: pengolahan data spss 26

Berdasarkan hasil penelitian analisis univariat yang dilakukan pada remaja di SMK Bisnis dan Teknologi tentang tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi

sebelum di berikan intervensi menunjukkan hasil kategori pengetahuan terbanyak dengan kategori kurang sebanyak 32 responden (88,9%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Remaja Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi Tahun 2023**

Perilaku Seksual	Frekuensi	%
Baik	35	97,2
Cukup	1	2,8
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: pengolahan data spss 26

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang

Reproduksi didapatkan hasil dari 36 responden terbanyak pada kategori yang baik sebanyak 35 responden (97,2%)

#### Analisa Bivariat

**Tabel 5. Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi Tahun 2023  
Uji Paired T Test**

Variabel	Mean	N	T-Tabel	T-Hitung	P-Value
<i>Pre-test</i>	1,14	36	0,462	23,854	0.000
<i>Post-test</i>	29,5				

Sumber: pengolahan data spss 26

Berdasarkan hasil Analisis Bivariat dengan *paired T-test* dengan jumlah sampel 36 responden (N=36) didapatkan data bahwa T-Hitung (23,854) > T-tabel (0,462) dan nilai p-Valuenya (0,000) < nilai alpha (0,05) yang berarti berdasarkan

hipotesa bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pada perilaku seksual responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang sistem reproduksi yang dilakukan di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi tahun 2023.

## PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### 1. Karakteristik Responden Pada Remaja

##### a. Usia

Berdasarkan analisis univariat dapat diketahui Remaja SMK Bisnis dan Teknologi berdasarkan usia dari 36 responden, terdapat 1 responden berusia 16 tahun (2,7%), kemudian terdapat (86,5%) yang berusia 17 tahun sebanyak 31 responden, dan terdapat (10,8%) yang berusia 18 tahun sebanyak 4 responden.

Usia adalah individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun semakin cukup usia, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, dari segi kepercayaan masyarakat, seorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya, hal ini sebagai pengalaman dan kematangan jiwa diri sendiri. (Lasut, 2017).

##### b. Jenis Kelamin

Berdasarkan analisis univariat dapat diketahui remaja SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi berdasarkan jenis kelamin dari 36 responden menunjukkan bahwa frekuensi jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden (51,4%). Sedangkan frekuensi jenis kelamin perempuan sebanyak 17 responden (48,6%).

Berdasarkan teori jenis kelamin merupakan salah satu faktor genetic yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk dalam

perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

##### c. Lingkungan

Berdasarkan analisis univariat dapat diketahui remaja SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi berdasarkan jenis lingkungan dari 36 responden terbanyak pada remaja yang mempunyai kondisi lingkungan yang positif yaitu sebanyak 20 responden (54.1%), sedangkan yang memiliki kondisi lingkungan yang negatif sebanyak 16 responden (45,9%) di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi Tahun 2023.

Banyak faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja. Kenakalan remaja disebabkan oleh empat faktor yaitu factor yang ada dalam diri anak sendiri, faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, dan yang terakhir yaitu faktor yang bersumber dari sekolah (Ahmad, Asdiana & Jayatimar, 2019)

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nining (2012) di Yogyakarta dan Khajar (2012) di Magelang yang menyimpulkan bahwa lingkungan pergaulan berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar, dan juga pendapat Djamarah (2008) serta Slameto (2010).

##### d. Perilaku Seksual Remaja Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian analisis univariat yang di lakukan pada remaja di SMK Bisnis dan Teknologi tentang tingkat pengetahuan

dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum di berikan intervensi menunjukan hasil kategori pengetahuan terbanyak dengan kategori kurang sebanyak 32 responden (88,9%) dan selebihnya dalam kategori pengetahuan baik (11,1%) dan cukup (0).

Hal ini terjadi remaja sebelum di berikan edukasi terkait kesehatan reproduksi mempunyai anggapan bahwa perilaku seksual seperti berciuman, berpegangan tangan, berpelukan, dan lain-lain adalah hal biasa, mereka hampir semuanya belum memahami kematangan fungsi alat reproduksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Candra HariWibowo (2013) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Terhadap Perilaku SeksBebas Di SMA Negeri 1 Sewon", sebagian besar siswa memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik.

#### e. Perilaku Seksual Remaja Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan hasil setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang Reproduksi didapatkan hasil dari 36 responden terbanyak pada kategori yang baik sebanyak 35 responden (97,2%). Hal ini dapat di katakan bahwa pemberian informasi yang di terima oleh responden akan mempengaruhi kepada

peningkatan pengetahuan responden.

Menurut analisis peneliti terkait hasil penelitian ini bahwa sesudah di berikan edukasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja melalui Power-Point lalu di berikan *post test*, ternyata terdapat peningkatan pengetahuan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian dari Dharti (2014) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan sikap yang signifikan setelah diberikan penyuluhan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Vitasari (2014) bahwa ada pengaruh positif pada penyuluhan sikap kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja. Dari intervensi yang dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman untuk membentuk sikap positif tentang perilaku seksual dari remaja. Diketahuinya bahwa sikap seseorang dapat berubah dengan bertambahnya informasi.

#### Analisa Bivariat

##### 1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi

Berdasarkan hasil Analisis Bivariat dengan *paired T-test* dengan jumlah sampel 36 responden (N=36) didapatkan data bahwa T-Hitung (23,854) > T-tabel (0,462) dan nilai p-Valuenya (0,000) < nilai alpha (0,05) yang berarti berdasarkan hipotesa bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pada perilaku seksual

responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang sistem reproduksi yang dilakukan di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi tahun 2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja. Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang seks bebas kepada responden. Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi akan semakin meningkatkan pengetahuan remaja mengenai seks bebas untuk mencegah IMS (infeksi menular seksual) dan PMS (penyakit menular seksual).

Pengetahuan tentang seksualitas dapat menjadikan individu memiliki sikap dan tingkah laku seksual yang sehat dan bertanggung jawab, oleh karena itu remaja yang memiliki pemahaman secara benar dan proporsional tentang reproduksi cenderung memahami perilaku serta alternatif cara yang dapat digunakan untuk menyalurkan dorongan seks secara sehat dan bertanggung jawab.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simaibang et al., (2021) yang membuktikan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikannya intervensi mengenai pendidikan kesehatan reproduksi dan perilaku seksualitas dengan menggunakan media lembar balik dan video animasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang peranan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja awal di SMA Anggrek Banjarmasin menunjukkan bahwa peranan

yang bersifat negatif antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja awal berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi maka akan semakin rendah perilaku seksual yang dilakukan (Romulo, Akbar, & Mayangsari, 2016).

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pada remaja di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden sebagian besar 31 yang berusia 17 Tahun (86,5) dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden (51,4%), dan berada pada lingkungan yang positif sebanyak 20 responden (54,1%)
2. Berdasarkan hasil penelitian sebelum di lakukan intervensi sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang mengenai kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja sebanyak 32 responden (88,9%)
3. Berdasarkan hasil penelitian setelah di lakukan intervensi edukasi kesehatan reproduksi sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 35 responden (97,5%)
4. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi Tahun 2023 dengan nilai *paired T-Test* yaitu nilai *p-Valuenya* (0,000) < nilai *alpha* (0,05) dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan

kesehatan reproduksi maka sikap yang terjadi terhadap perilaku seksual pada remaja positif.

## Saran

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur dan informasi dalam pengembangan ilmu keperawatan. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pada remaja.

Kepala sekolah dan guru-guru di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi agar meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan cara berkerjasama dengan puskesmas/ instansi kesehatan manapun untuk memberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja dan pendidikan perilaku seksual sehingga menciptakan siswa yang peduli tentang kesehatan reproduksi remaja.

### Bagi Remaja

Untuk para remaja agar lebih membekali diri dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat dan meningkatkan kesadaran diri untuk berperilaku sesuai norma sosial dan agama.

### 2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi *evidence based* untuk penelitian selanjutnya terkait dengan kesehatan reproduksi remaja dan perilaku seksual lebih rinci dan detail dengan menggunakan sampel dan wilayah yang jauh lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin, & Sri Emilda. (2021). Analisis Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(21), 93-101.  
<https://doi.org/10.52047/jk.p.V11i21.104>
- Agustin, L., Rahayu, L. P., Yuana, H., Agustin, D., & Bakti, C. (2022). *Pendahuluan Kajian Konsep*. 2491, 16-21.
- Andriani, R., Suhwardi, & Hapisah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi*, 2(10), 3441-3446.  
<https://stp-mataram.e-journal.id/jip/article/view/1341>
- Auri, K., Jusuf, E. C., & Ahmad, M. (2022). Strategi Layanan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja: Literature Review. *Faletehan Health Journal*, 9(01), 20-36.  
<https://doi.org/10.33746/fhj.v9i01.325>
- Hurya, F., Intan Parisna, W., & Selvia Ningsih, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di Smk Widya 1 Batam Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 10-18.  
<https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i2.364>
- Hakim, L. N. (2020). Urgensi Revisi Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 43-55.  
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1589>
- Hairuddin, K., Passe, R., & Jumrah, J. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Tentang Perilaku Seksual Remaja Di Smp Muhammadiyah Makassar.

- Jurnal Abdimasa ...*, 5(1), 52-56.
- Iara, D. F., Deliana, S. M., & Hendriyani, R. (2013). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Seksual Menyimpang Pada Remaja Tunagrahita Slb N Semarang. *Developmental And Clinical Psychology*, 2(1), 26-32.
- Indah, Firdayanti, & Nadyah. (2019). *Jurnal Midwifery. Akademi Bidan*, 1(2), 68-78. <https://doi.org/10.24252/jmw.v5i1.35187>
- Layyin Mahfiana, Elfi Yuliani Rohmah, Retno Widyaningrum, 2009. Remaja Dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta. Stain Ponorogo Press
- Lubis, S. E. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(1), 58-68. <https://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/jim/article/view/233>
- Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). Tinjauan Pustaka Sistematis Manajemen Pendidikan: Kerangka Konseptual Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Era 4.0. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 43-53. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.33713>
- Masturi, H., Hasanawi, A., & Hasanawi, A. (2021). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1-208.
- Mayasari, A. T., Hakimi, M., Hani En, U., & Setyonugroho, W. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Seluler Pada Calon Pengantin Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkr.47128>
- Mutmaninah, V. T., & Rodiyah, D. (2023). Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Pranikah Di Smks Mutiara Bangsa Purwakarta. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Bpi*, 7(1).
- Nasution, I. P. A., & Manik, B. S. I. G. (2020). Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smk Negeri 8 Medan. *Scripta Score Scientific Medical Journal*, 2(1), 38-43. <https://doi.org/10.32734/scripta.v2i1.3424>
- Nilasari, Y. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Siswa Smk N 1 Poncol Kabupaten Magetan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 01(01), 1689-1699.
- Nurlaeli, F., & Rakhmawati, D. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa Kelas Xii. *Dharmas Education Journal (De\_Journal)*, 3(1), 61-70. <https://doi.org/10.56667/Dejournal.v3i1.620>
- Nurafriani, Mahmud, S., & Anggraeni. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 1-23.
- Nuraisyah, F., Matahari, R., Isni, K., & Utami, F. P. (2021).

- Pengaruh Pelatihan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(1), 34-39. <https://doi.org/10.33221/Jikes.V20i1.869>
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnalempathy Com*, 2(1), 1-5. <https://doi.org/10.37341/Jurnalempathy.V2i1.46>
- Salmah, A. U. (2016). *Hubungan Karakteristik Dengan Perilaku Seksual Anak Jalanan Di Kota Makassar The Relationship With Characteristic Sexual Behavior Street Children In Makassar City*. 12(1), 47-53.
- Sariyani, M. D., Ariyanti, K. S., Winangsih, R., & Pelayun, C. I. M. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Tabanan Tahun 2020. *Indonesian Journal Of Community Empowerment (Ijce)*, 2(2), 90-97. <https://doi.org/10.35473/ijce.V2i2.754>
- Sari Puspita, Hilmento Dany, Dkk. 2022. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Remaja. Pekalongan. Pt. Nasya Expanding Management
- Sari, C. K., & Dahlia, I. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Seks Bebas Remaja Di Bprsw Yogyakarta. *Jurnal Delima Harapan*, 8(1), 27-32. <https://doi.org/10.31935/Delima.V8i1.108>
- Septimar, Z. M., Rustami, M., & Wibisono, A. Y. . (2020). *Jurnal Menara Medika* <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index> x Jmm 2020 P-Issn 2622-657x, E-Issn 2723-6862. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 66-73. [https://www.google.com/url?sa=T&source=Web&rct=J&url=https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2199&ved=2ahukewja66i\\_padtahu263mbhduiasuqfjaaegqiaxab&usq=Aovvaw0budehasribe0inxidlhjo](https://www.google.com/url?sa=T&source=Web&rct=J&url=https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2199&ved=2ahukewja66i_padtahu263mbhduiasuqfjaaegqiaxab&usq=Aovvaw0budehasribe0inxidlhjo)
- Setiawati, D., Ulfa, L., & Kridawati, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(04), 322-328. <https://doi.org/10.33221/Jikm.V11i04.1453>
- Sugiyono. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Smp Negeri 4 Samarinda*. 1-23.
- Suratno, S. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 1x(1), 92-99.
- Wellina Sebayang, Destyna Yohana Gultom, Eva Royani Sidabutar, 2018. *Perilaku Seksual Remaja*. Yogyakarta. Cv Budi Utama
- Widiawati, S., & Selvi, S. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (Jphi)*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.30644/Jphi.V4i1.631>
- Widiyanto, B., Purnomo, P., & Sari, A. (2013). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual. *Jurnal Keperawatan*

*Komunitas*, 1(2), 104492.

Ulia, A. (2019). Hubungan Sikap Remaja Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Kejadian Seks Bebas Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Penuh. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Menara Ilmu Universitas Muhammadiyah Su Matera Barat*, Xiii(5), 124. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1397>